

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era revolusi 4.0 banyak perubahan akan muncul di berbagai sektor salah satunya adalah di sektor usaha. Dampak perubahan ini akan menjadi signifikan untuk sektor bisnis, terutama usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sektor keuangan yang telah bertransformasi secara digital kini menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi masa kini. Pengembangan standar pembayaran digital QRIS, yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan langkah penting.

Masyarakat Pasir Pengaraian mulai menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk metode pembayaran pada UMKM sekitar tahun 2020. Penerapan QRIS ini seiring dengan upaya pemerintah untuk mempercepat digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia, termasuk di daerah-daerah seperti Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

UMKM di Pasir Pengaraian, seperti di banyak tempat lainnya, diajak untuk beradaptasi dengan pembayaran non-tunai guna mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi. Pemerintah juga mendorong penggunaan QRIS sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi dengan mudah dan aman menggunakan aplikasi pembayaran yang terintegrasi

dengan QRIS. Sejak saat itu, banyak pelaku UMKM di Pasir Pengaraian yang mulai menerima pembayaran QRIS sebagai alternatif metode pembayaran yang praktis dan cepat

UMKM sektor makanan dan minuman di pasir pengaraian perlu memahami persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS karena penggunaan teknologi digital dalam transaksi ini membuat keuangan para pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di pasir pengaraian menjadi meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerimaan QRIS sebagai alat pembayaran yang lebih praktis dan aman dalam transaksi pada UMKM sektor makanan dan minuman di Pasir Pengaraian. Melalui penelitian ini, dapat di peroleh pemahaman yang lebih baik mengenai keuntungan dan tantangan yang dihadapi oleh konsumen serta pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi pembayaran tersebut.

Melalui pemindahan kode QR menggunakan perangkat mobile, QRIS memungkinkan transaksi pembayaran dilakukan secara cepat, aman, dan efisien. Tujuan penggunaan QRIS adalah untuk mempermudah transaksi, mengurangi jumlah uang tunai yang digunakan, dan mendorong inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. QRIS sangat penting di era komputer dan internet saat ini karena beberapa alasan yaitu QRIS membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang seringkali rentan terhadap kehilangan. Menurut (**Natsir et al.**, 2023), QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) diperlukan sebagai metode pembayaran yang efisien

dan praktis dalam menjual produk scanning kode QR pada smartphone mereka tanpa membawa uang tunai atau kartu kredit.

QRIS semakin sering digunakan oleh masyarakat Pasir Pengaraian dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Pasir Pengaraian dapat menggunakan QRIS untuk membayar berbagai hal, seperti membeli makanan dan minuman pada UMKM, menggunakan layanan transportasi, atau memberi donasi ke tempat ibadah. Pengguna hanya perlu memindai kode QR di toko atau layanan, memasukkan jumlah pembayaran, dan menyelesaikan transaksi dengan konfirmasi melalui aplikasi perbankan atau dompet digital.

Dengan menggunakan QRIS, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat mengelola arus kas dan pencatatan transaksi dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing mereka di pasar. Untuk kemudahan pembayaran pada UMKM sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari beberapa aspek penting, termasuk faktor teknologi, ekonomi, dan budaya lokal. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi menggunakan QR code yang terstandarisasi, yang dapat diterima oleh berbagai platform pembayaran. Penggunaan QRIS diharapkan dapat mendukung transformasi digital bagi UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman, yang memiliki potensi besar untuk berkembang di era modern ini.

QRIS memberikan kemudahan bagi konsumen dan pelaku UMKM karena pembayaran bisa dilakukan hanya dengan menggunakan smartphone. Masyarakat Pasir Pengaraian, yang semakin familiar dengan teknologi,

terutama generasi muda, mulai merasakan manfaat dari pembayaran non-tunai ini, baik dari segi kecepatan maupun kenyamanan. Bagi UMKM, penggunaan QRIS dapat mempercepat transaksi karena tidak perlu lagi mengandalkan uang tunai atau kartu kredit. Hal ini juga mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan dalam memberikan uang kembalian dan mengurangi biaya operasional untuk mencetak struk pembayaran. Meskipun ada kemudahan, beberapa masyarakat, terutama di kalangan yang lebih tua atau mereka yang belum terbiasa dengan teknologi digital, mungkin merasa kurang nyaman atau ragu dalam mengadopsi QRIS. Faktor pendidikan dan literasi digital menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kebiasaan menggunakan uang tunai yang masih kuat dalam kebanyakan transaksi sehari-hari bisa menjadi hambatan untuk transisi menuju sistem pembayaran digital.

Pada sisi pelaku UMKM sektor makanan dan minuman, meski sebagian besar menyadari manfaatnya, beberapa mungkin menghadapi kesulitan dalam implementasi, seperti kebutuhan untuk membeli perangkat pembaca QRIS atau masalah koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, ada kekhawatiran terkait biaya transaksi digital yang dikenakan oleh penyedia layanan pembayaran. Pemerintah dan lembaga keuangan telah memberikan berbagai insentif dan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM. Program pelatihan dan kemudahan registrasi QRIS yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan instansi terkait bertujuan untuk memperkenalkan dan memfasilitasi UMKM agar lebih mudah dalam beradaptasi dengan sistem ini.

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat Pasir Pengaraian terhadap penggunaan QRIS dalam sektor UMKM makanan dan minuman cenderung positif, meskipun masih ada tantangan terkait adopsi teknologi, terutama di kalangan konsumen dan pelaku UMKM yang belum sepenuhnya terbiasa dengan sistem pembayaran digital. Secara umum, sistem pembayaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembayaran tunai dan pembayaran non tunai, di mana kemajuan teknologi memberikan kenyamanan bagi setiap penggunanya. Pembayaran yang awalnya dilakukan dengan uang tunai kini juga beralih ke metode non tunai berkat inovasi teknologi. Perkembangan teknologi ini tidak hanya mengubah cara orang berkomunikasi tetapi juga memengaruhi cara bertransaksi. Ke depan nya dengan peningkatan literasi digital dan dukungan berkelanjutan, diharapkan penggunaan QRIS dapat semakin meluas dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Dengan jumlah merchant mencapai puluhan juta termasuk dominasi UMKM sektor kuliner, QRIS terbukti menjadi opsi pembayaran yang efisien dan aman. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi digital, akses internet, serta kekhawatiran terhadap biaya dan keamanan masih menjadi hambatan. UMKM sektor makanan dan minuman di Pasir Pengaraian berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Jenis usaha yang umum meliputi:

1. Warung makan tradisional
2. Kafe dan kedai kopi lokal
3. Penjual jajanan kaki lima

#### 4. Usaha katering rumahan

Berdasarkan hasil pengamatan pada UMKM sektor makanan dan minuman secara singkat memperoleh informasi bahwa belum seluruh UMKM sektor makanan dan minuman yang menggunakan QRIS. Penerapan QRIS sebagai metode transaksi menggunakan kode QR yang telah dimulai sejak tahun 2020 diharapkan mampu memberikan perlindungan kepada konsumen sekaligus mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan uang tunai. Meski demikian, penerapan QRIS yang belum merata menjadi suatu tantangan yang perlu diselesaikan. Kehadiran QRIS di tengah masyarakat tidak menjamin bahwa semua orang dapat menggunakannya. Tidak pahaman dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi menjadi alasan mengapa keberadaan QRIS tidak terlihat jelas dan tidak tersebar dengan baik di masyarakat.

Fenomena penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, dalam konteks UMKM, mencerminkan tren yang lebih luas terkait dengan transformasi digital di Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang di uraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :  
**PERSEPSI MASYARAKAT PASIR PENGARAIAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS UNTUK KEMUDAHAN PEMBAYARAN PADA UMKM SEKTOR MAKAN DAN MINUMAN**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi masyarakat Pasir Pengaraian terhadap penggunaan QRIS untuk kemudahan pembayaran pada UMKM sektor makanan dan minuman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan nya penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Pasir Pengaraian terhadap penggunaan QRIS untuk kemudahan pembayaran pada UMKM sektor makanan dan minuman?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat akademik**

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran konsep baru terkait mengenai persepsi masyarakat Pasir Pengaraian terhadap penggunaan QRIS untuk kemudahan pembayaran pada sektor makanan dan minuman.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi Masyarakat Pasir Pengaraian, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat QRIS sebagai alternatif metode pembayaran yang mudah dan aman. Hasil penelitian

dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan untuk beralih dari pembayaran tunai ke pembayaran non-tunai melalui QRIS.

2. Bagi Pemerintah Daerah, temuan hasil penelitian dapat berfungsi sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan yang tepat. mendukung pengembangan sistem pembayaran digital, seperti penyediaan infrastruktur yang memadai dan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan mendorong penggunaan QRIS, pemerintah daerah dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing UMKM.
3. Bagi penulis Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah tentang persepsi masyarakat Pasir Pengaraian terhadap penggunaan QRIS untuk kemudahan pembayaran pada sektor makanan dan minuman. Penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan metode penelitian yang relevan untuk studi serupa di masa mendatang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada penulisan yang terorganisir, sehingga mudah dimengerti. Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan beberapa poin penting secara umum, termasuk di antaranya:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang persepsi masyarakat pasir pengaraian terhadap penggunaan QRIS untuk kemudahan pembayaran pada UMKM sektor makanan dan minuman,

Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep-konsep yang relevan, Rujukan Penelitian Terdahulu tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS untuk kemudahan pembayaran pada UMKM sektor makanan dan minuman , dan Kerangka Pemikiran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, sarana pendukung dan sarana pengujian, teknik pengumpulan data, identifikasi masalah, waktu dan tempat penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian, hipotesis dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Teori Dan Konsep-Konsep Yang Relevan**

##### **2.1.1 Konsep Dan Perkembangan Digitalisasi Pembayaran**

###### **A. Konsep Persepsi Masyarakat**

Menurut (**Muslimawati**, 2024) bahwa, "Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya". Persepsi dipengaruhi karena adanya faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal antaranya tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai tujuan, kepercayaan, dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Faktor Eksternal berupa lingkungan. (**Ngurah *et al.***, 2022) mengemukakan Persepsi pada dasarnya adalah proses berpikir yang dijalani setiap individu dalam memahami informasi mengenai lingkungan mereka, baik melalui penglihatan, pendengaran, pengalaman, perasaan, maupun penciuman. Hal penting untuk memahami persepsi adalah pengenalan bahwa persepsi merupakan sebuah interpretasi yang khas terhadap situasi, dan bukan hanya sekadar pencatatan yang akurat tentang situasi tersebut.

Menurut (**Rifani**, 2023) Masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan yang tertentu. Dasar-dasar masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat. Persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS pada UMKM sektor makanan dan minuman sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- a) Usia: Generasi muda cenderung lebih familiar dengan teknologi digital dan lebih terbuka terhadap penggunaan QRIS dibandingkan generasi tua.
- b) Tingkat pendidikan: Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami manfaat dari penggunaan QRIS.
- c) Frekuensi penggunaan teknologi: Masyarakat yang sering menggunakan smartphone dan aplikasi digital cenderung lebih sering menggunakan QRIS.
- d) Frekuensi penggunaan teknologi: Masyarakat yang sering menggunakan smartphone dan aplikasi digital cenderung lebih sering menggunakan QRIS.
- e) Pengalaman sebelumnya: Pengalaman positif atau negatif dalam menggunakan QRIS akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap teknologi ini.

faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat Pasir Pengaraian terhadap penggunaan QRIS yaitu:

- a) Kemudahan penggunaan: Seberapa mudah masyarakat dapat melakukan pembayaran menggunakan QRIS.
- b) Keamanan transaksi: Persepsi masyarakat tentang keamanan data pribadi dan keuangan saat menggunakan QRIS.
- c) Ketersediaan infrastruktur: Ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat yang mendukung QRIS.
- d) Promosi dan insentif: Adanya program promosi dan insentif dari pemerintah atau penyedia layanan pembayaran digital.

- e) Kebiasaan konsumen: Kebiasaan masyarakat dalam melakukan pembayaran, apakah lebih suka menggunakan uang tunai atau non-tunai.

## **B. Definisi Dan Ruang Lingkup Digitalisasi Pembayaran**

Menurut (Farhan & Shifa, 2023), digitalisasi pembayaran berdampak pada jalannya revitalisasi UMKM. Istilah "transformasi pembayaran digital" mengacu pada perkembangan cara pembayaran beralih dari uang tunai ke penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk transaksi elektronik. Dalam proses digitalisasi pembayaran, berbagai alat dan infrastruktur digital seperti aplikasi uang elektronik seperti OVO, DANA, ShopeePay, Link Aja dan mobile banking seperti BCA mobile, Sakuku, Go mobile digunakan untuk Pembayaran digital yang telah diciptakan karena kemajuan teknologi. Sebelum ini, transaksi biasanya dilakukan dengan uang tunai atau cek, yang membutuhkan pertukaran fisik. Namun, dengan munculnya teknologi seperti kartu kredit dan debit, orang dapat melakukan pembayaran elektronik secara instan melalui mesin pembayaran atau terminal kartu.

Selain itu, aplikasi pembayaran digital seperti e-wallet dan sistem pembayaran QRIS memungkinkan orang untuk melakukan transaksi hanya dengan menggunakan perangkat elektronik mereka seperti komputer atau ponsel pintar. Baik individu maupun organisasi dapat mengambil banyak keuntungan dari digitalisasi pembayaran. Karena tidak perlu menunggu proses verifikasi pembayaran secara manual, transaksi menjadi lebih cepat dan efektif. Selain itu, dengan menggunakan teknologi enkripsi dan otorisasi yang kuat, digitalisasi pembayaran meningkatkan keamanan.

Digitalisasi pembayaran memungkinkan bisnis untuk meningkatkan layanan pelanggan, memperluas pasar, dan mengoptimalkan proses keuangan dan operasi mereka. Namun, digitalisasi pembayaran menghadapi beberapa tantangan yang perlu ditangani, seperti masalah keamanan data, perlindungan privasi konsumen, dan kesenjangan digital yang menghalangi orang dan perusahaan untuk mengakses infrastruktur dan layanan digital. Oleh karena itu, pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi, harus bekerja sama untuk memastikan bahwa digitalisasi pembayaran dapat digunakan dan dinikmati oleh semua orang.

### **C. Evolusi Metode Pembayaran**

Menurut (Salsabila & Damanuri, 2023) menyatakan bahwa metode pembayaran mengalami evolusi sebagai akibat dari kemajuan teknologi modern. Metode pembayaran telah mengalami evolusi yang signifikan sepanjang waktu, memengaruhi cara orang bertransaksi keuangan dari zaman kuno hingga zaman kontemporer. Pada awalnya, sistem pembayaran yang digunakan adalah transaksi barter, di mana uang tidak digunakan sebagai perantara untuk menukar barang atau jasa dengan barang atau jasa lainnya. Namun, seiring perkembangan peradaban manusia, uang mulai digunakan sebagai alat tukar yang universal.

Selama berabad-abad, pembayaran telah dilakukan secara tunai. Pembayaran dilakukan dengan uang tunai, yang dibuat dengan uang kertas atau logam yang memiliki nilai tertentu. Meskipun transaksi tunai memberikan fleksibilitas dan kemudahan untuk melakukan pembayaran secara langsung, uang

tunai memiliki keterbatasan fisik, seperti risiko kehilangan atau pencurian. Dengan berkembangnya teknologi, muncullah inovasi baru dalam metode pembayaran, salah satunya adalah penggunaan QRIS. QRIS memungkinkan pembayaran yang lebih praktis dan aman, di mana individu dapat melakukan pembelian dengan menggunakan QRIS tanpa perlu membawa uang.

#### **D. Teknologi Pembayaran Digital Terkini**

Teknologi pembayaran digital terbaru telah mengubah dunia transaksi keuangan dengan memberi konsumen dan bisnis opsi yang lebih cepat, aman, dan efisien. Salah satu teknologi yang semakin populer adalah e-wallet, juga dikenal sebagai dompet digital. E-wallet adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang digital dan melakukan pembayaran menggunakan smartphone mereka. Dengan menggunakan e-wallet, pelanggan dapat membayar berbagai barang dan jasa, seperti tagihan, online, dan di toko fisik, tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu fisik. Selain itu, sistem pembayaran menggunakan uang tunai dan kartu fisik.

Konsumen dapat membayar menggunakan sistem pembayaran QRIS dengan memindai kode QR yang terhubung dengan rekening bank atau dompet digital mereka. Transaksi yang lebih cepat dan aman dengan QRIS mengurangi kemungkinan kesalahan input data dan penipuan. Dengan QRIS, perusahaan dapat dengan mudah menerima berbagai metode pembayaran, seperti e-wallet, kartu kredit/debit, dan transfer bank. Penggunaan teknologi pembayaran digital terbaru telah mengubah cara pelanggan dan perusahaan bertransaksi. Pembayaran dapat

dilakukan dengan mudah dan nyaman tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik, dan mereka juga dapat mendapatkan lebih banyak layanan keuangan. Di sisi bisnis, adopsi teknologi pembayaran digital memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan loyalitas pelanggan melalui program imbalan dan promosi yang terintegrasi dengan e-wallet dan QRIS.

Meskipun ada manfaatnya, tetapi juga ada tantangannya misalnya, ada kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi pengguna serta ketidakcocokan platform pembayaran digital yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi untuk bekerja sama untuk membuat peraturan dan standar keamanan yang tepat untuk mendukung pengembangan ekosistem pembayaran digital yang aman dan terpercaya. Dengan demikian, kemajuan dalam teknologi pembayaran digital dapat terus menguntungkan semua orang yang terlibat dalam sistem pembayaran kontemporer.

### **2.1.2 Konsep Digitalisasi UMKM**

#### **A. Definisi Digitalisasi UMKM**

Menurut (**Widyayanti & Insiatiningsih, 2024**), digitalisasi UMKM mampu membuat sebuah UMKM menjadi lebih maju. Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah langkah penting dalam memodernisasi dan meningkatkan daya saing bisnis-bisnis ini dalam era digital saat ini. Konsep digitalisasi UMKM melibatkan integrasi teknologi liputan & komunikasi (TIK) ke pada banyak sekali aspek operasional & manajerial UMKM menggunakan

tujuan menaikkan efisiensi, produktivitas, & keberlanjutan usaha mereka. Salah satu aspek primer menurut digitalisasi UMKM merupakan penggunaan banyak sekali software pelaksanaan yang dibuat spesifik buat membantu UMKM mengelola banyak sekali aspek usaha mereka, mulai menurut manajemen inventaris, penjadwalan, hingga pelacakan penjualan & keuangan.

Selain itu, digitalisasi UMKM meliputi majemuk inisiatif yang bertujuan buat mengintegrasikan teknologi digital ke pada banyak sekali aspek operasional & pemasaran UMKM.

Salah satu aspek primer menurut digitalisasi ini merupakan penerapan sistem pembayaran digital yang memfasilitasi transaksi keuangan secara elektronik. Ini meliputi penggunaan banyak sekali metode pembayaran digital, misalnya mobile banking, pelaksanaan pembayaran digital, & QRIS, yang memungkinkan UMKM buat menerima pembayaran menurut pelanggan tanpa wajib bergantung dalam uang tunai. Dengan adopsi sistem pembayaran digital, UMKM bisa mengoptimalkan proses pembayaran, menaikkan efisiensi operasional, & mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang. Selain itu, digitalisasi UMKM pula melibatkan pemasaran online yang strategis. Ini meliputi penggunaan banyak sekali platform digital misalnya situs web e-commerce, media sosial, & marketplace online buat menaikkan visibilitas & mencapai audiens yang lebih luas.

Melalui pemasaran online ini, UMKM bisa mempromosikan produk & layanan mereka pada pelanggan potensial, berinteraksi menggunakan konsumen secara langsung, dan mengumpulkan umpan kembali & data pasar yang berharga buat pengembangan usaha selanjutnya. Dengan demikian, digitalisasi UMKM tidak hanya serius dalam penggunaan pelaksanaan software, namun pula meliputi transformasi lebih luas pada cara UMKM melakukan transaksi keuangan & berinteraksi menggunakan pasar melalui platform digital yang inovatif & efektif.

## **B. Faktor Digitalisasi UMKM**

Menurut (Saleh *et al.*, 2023), UMKM perlu di buat untuk menghadapi digitalisasi pembayaran guna sanggup bersaing pada dunia globalisasi. Ada beberapa faktor yang menghipnotis digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM), yang sebagai langkah krusial pada transformasi usaha pada era digital saat ini, salah satu faktor utama merupakan aksesibilitas teknologi. UMKM yang mempunyai akses yang lebih baik ke infrastruktur teknologi, misalnya koneksi internet yang cepat & perangkat personal komputer atau ponsel pintar, cenderung lebih bisa buat mengadopsi teknologi digital pada operasi mereka.

Biaya perangkat lunak, perangkat keras, & pembinaan staf pada penggunaan teknologi bisa sebagai kendala bagi UMKM menggunakan asal daya terbatas. Selain itu, taraf literasi digital juga memengaruhi sejauh mana UMKM bisa mengadopsi & memanfaatkan teknologi digital secara efektif.

UMKM yang mempunyai pemilik atau karyawan yang mempunyai pengetahuan & keterampilan pada penggunaan teknologi cenderung lebih berhasil pada mengimplementasikan solusi digital pada operasi mereka. Pemahaman mengenai manfaat digitalisasi juga sebagai faktor krusial.

UMKM yang tahu potensi & manfaat digitalisasi pada menaikkan efisiensi, membangun peluang baru, & menaikkan daya saing usaha, cenderung lebih termotivasi buat mengadopsi teknologi digital. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan kiprah pada digitalisasi UMKM. Regulasi & kebijakan pemerintah terkait menggunakan infrastruktur teknologi, keamanan data, & bonus fiskal bisa menghipnotis kemampuan UMKM buat mengadopsi teknologi digital. Selain itu, dukungan berdasarkan forum keuangan, organisasi nirlaba, & ekosistem startup juga bisa memfasilitasi digitalisasi UMKM menggunakan menyediakan akses ke asal daya, pembinaan, & dukungan teknis. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, UMKM bisa mengambil langkah-langkah strategis buat mengatasi kendala & memanfaatkan peluang yang terkait menggunakan digitalisasi. Ini termasuk investasi pada infrastruktur teknologi yang diperlukan, pembinaan karyawan pada penggunaan teknologi, & membentuk pencerahan mengenai manfaat digitalisasi melalui edukasi dan informasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Judul: Persepsi masyarakat terhadap penggunaan quick response code indonesia standard (QRIS)<br>Nama Peneliti: Idris Saleh, Ahmad Wardana, Lenni Mariyati<br>Tahun : 2023 | Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan salah satu alat untuk pembayaran melalui aplikasi elektronik berbasis mobile banking. QRIS ini berfungsi untuk memudahkan Masyarakat dapat diawasi oleh lembaga yang terintegrasi karena telah memenuhi standar dalam proses pembayaran.                                |
| 2.  | Judul: Persepsi penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Mataram.<br>Nama Peneliti: Ni Putu Ari Aryawati<br>Tahun: 2022                                                          | QR Code adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mentransfer sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simple misalnya dalam hal pembayaran.                                                                                                                      |
| 3.  | Judul: Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital.<br>Nama Peneliti: Ahmad Farhan & Aishwari Wardani Shifa<br>Tahun: 2023                          | Terdapat ketertarikan dari pengusaha UMKM di kelurahan Mattoanging untuk memanfaatkan E-Payment, khususnya pembayaran yang dilakukan melalui QRIS. Sebagai langkah awal, mereka mulai mencoba menggunakan E-Payment untuk kebutuhan pribadi sebelum memikirkan untuk menerapkannya sebagai opsi pembayaran lain di usaha mereka. |

| No. | Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4.  | <p>Judul: Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM.</p> <p>Nama Peneliti: Khairina Natsir, Nurainun Bangun, Michelle Britney Attan &amp; Joceline Sagita Landias</p> <p>Tahun: 2023</p> | <p>Para pelaku UMKM pemula mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menyediakan sistem pembayaran digital. Aplikasi QRIS sangat membantu mereka dalam memproses transaksi pembayaran yang dilakukan setiap harinya. Hasil dari proses transaksi tersebut secara otomatis dapat menghasilkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan PSAK UMKM.</p>                                                                                                                                                     |
| 5.  | <p>Judul: Efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM (Food and Beverage) di kabupaten Ponorogo.</p> <p>Nama Peneliti: Septiana Alisa Salsabila &amp; Aji Damanuri</p> <p>Tahun: 2023</p>        | <p>Perkembangan teknologi serta digitalisasi yang semakin maju akan mendorong suatu negara menjadi lebih baik lagi, contohnya akan membantu pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan memanfaatkan teknologi serta digitalisasi pada bidang ekonomi di suatu negara, khususnya di Indonesia maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan inklusi keuangan di negara Indonesia yang mana memberikan manfaat bagi suatu negara itu sendiri dan penduduk negara Indonesia yang juga tidak gagap teknologi</p> |
| 6.  | <p>Judul: Persepsi dan Intensi pelaku UMKM terhadap</p>                                                                                                                                                                              | <p>Penerapan sistem pembayaran QRIS telah dilakukan oleh beberapa pelaku</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

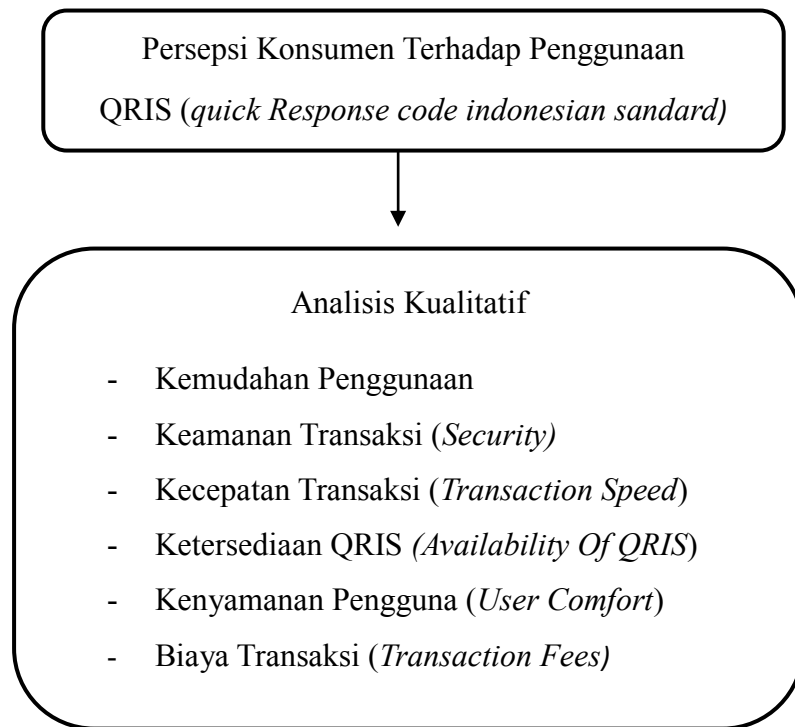
| No. | Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <p>penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kota Tasikmalaya.</p> <p>Nama Peneliti: Alis Santika, Ranti Aliyani &amp; Ria Mintarsih</p> <p>Tahun: 2022</p> | <p>UMKM di Kota Tasikmalaya . Dengan adanya QRIS dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan proses transaksinya. Dari persepsi manfaat, para pelaku UMKM mengindikasikan bahwa QRIS memiliki banyak manfaat. Dari persepsi kemudahan, pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan QRIS lebih praktis. Dari persepsi risiko, para pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kendala yang terdapat pada QRIS tidak terlalu signifikan dan risikonya pun relatif kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persepsi positif dari pelaku UMKM terhadap QRIS yang dapat membentuk intensi kuat bagi pelaku UMKM untuk menerapkan sistem pembayaran mereka dengan menggunakan QRIS.</p> |
| 7.  | <p>Judul: Penerapan sistem pembayaran QRIS pada sektor UMKM di Kota Parepare.</p> <p>Nama Peneliti: Riza Amalia Rifani</p> <p>Tahun: 2023</p>                          | <p>Pelaku UMKM di Kota Parepare sudah mengetahui QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang dikeluarkan Bank Indonesia, dengan hadirnya QRIS sebagai pilihan pembayaran nontunai, membantu merchant mendapatkan pembayaran dari pelanggan atau pembeli dengan mudah, praktis, cepat dan aman, dan kendala yang dialami</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| No. | Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p>baik pelaku UMKM dan pelanggan/pembeli dalam menggunakan QRIS adalah jaringan internet yang kurang stabil dalam melakukan transaksi pembayaran dan adanya biaya merchant discount rate sebesar 0,7% dan biaya admin bank yang diberlakukan pada penggunaan QRIS sehingga mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Kota Parepare.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 8.  | <p>Judul: Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap pelaku usaha pada penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam perspektif bisnis syariah (studi pada UMKM di Bandar Lampung).</p> <p>Nama Peneliti: Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni &amp; Nurhayati</p> <p>Tahun: 2024</p> | <p>Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada UMKM di Bandar Lampung)" adalah sebagai berikut:Persepsi Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku usaha untuk menggunakan QRIS di Bandar Lampung. Semakin tinggi kepercayaan pelaku usaha terhadap QRIS, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi teknologi ini. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan persepsi kepercayaan melalui edukasi dan komunikasi yang jelas tentang keamanan dan manfaat QRIS sangat</p> |

| No. | Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                                                             | <p>penting.</p> <p>Persepsi Keamanan juga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Pelaku usaha cenderung mengadopsi QRIS jika mereka yakin sistem ini melindungi data dan transaksi dengan baik. Oleh karena itu, penyedia QRIS perlu menekankan dan memperjelas fitur keamanan untuk meningkatkan adopsi sistem ini di Bandar Lampung.</p>          |
| 9.  | <p>Judul: Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard).</p> <p>Nama Peneliti: Evi Rosalina Widiyayanti &amp; Instiatiningsih</p> <p>Tahun: 2024</p> | <p>Financial Technology yang semakin dekat termasuk dengan UMKM dalam transaksi digital payment melalui fasilitas yang diberikan oleh BI dengan jaminan perlindungan diberikan oleh OJK dengan diluncurkannya Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) telah banyak memberikan andil dalam proses kemudahan transaksi dan mendorong UMKM go digital.</p> |
| 10. | <p>Judul: Analisis Penggunaan Aplikasi Qris Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha UMKM di</p>                                                                                                     | <p>QRIS membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperluas akses pasar melalui integrasi dengan berbagai platform</p>                                                                                                                                                                                  |

| No. | Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <p>Kecamatan Abepura, Kota Jayapura.</p> <p>Nama Peneliti: Misfah Muslimawati</p> <p>Tahun: 2024</p> | <p>pembayaran digital. Mayoritas informan menyatakan bahwa QRIS mempermudah transaksi, mempercepat pelayanan, dan menarik lebih banyak pelanggan, terutama dari kalangan milenial. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Masih terdapat tantangan dalam hal ketersediaan internet yang stabil dan keterbatasan pemahaman digital di kalangan pelaku usaha, terutama di daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Investasi lebih lanjut dalam infrastruktur telekomunikasi dan pendidikan digital menjadi krusial untuk memastikan semua UMKM dapat memanfaatkan potensi QRIS secara maksimal.</p> |

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa alur penelitian ini adalah sebagai berikut: Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan QRIS (*quick Response code indonesian sandard*) menggunakan Analisis Kualitatif yang terdiri dari Kemudahan Penggunaan, Keamanan Transaksi (*Security*), Kecepatan Transaksi (*Transaction Speed*), Ketersediaan QRIS (*Availability Of QRIS*), Kenyamanan Pengguna (*User Comfort*), Biaya Transaksi (*Transaction Fees*).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan dari bulan september 2024 sampai bulan Januari 2025, waktu penelitian ini di buat sesuai dengan kalender karantina fakultas. Berikut rencana penelitian dapat dilihat dari tabel 3.1

**Tabel 3.1 Rencana Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Detail kegiatan</b> | <b>Sept</b> | <b>Okt</b> | <b>Nov</b> | <b>Des</b> | <b>Jan</b> | <b>Feb</b> |
|------------|------------------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1.         | Pra Research           |             |            |            |            |            |            |
| 2.         | BAB I                  |             |            |            |            |            |            |
| 3.         | BAB II                 |             |            |            |            |            |            |
| 4.         | BAB III                |             |            |            |            |            |            |
| 5.         | Penyelesaian           |             |            |            |            |            |            |

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasir Pengaraian. Lokasi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan-keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian serta sekaligus sebagai tempat dilaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif atau penelitian lapangan dengan maksud untuk menguji hipotesis yaitu mengungkap situasi atau variabel sesuai dengan keadaan yang ada pada saat penelitian ini dilaksanakan.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu kegiatan pengumpulan data melalui percakapan antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi atau data. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk mendapatkan jawaban dan peneliti akan mencatat atau merekam kegiatan tersebut. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu (Setiawan & Mahyuni, 2020). Pada penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan langsung dengan masyarakat pasir pengaraian yang menggunakan QRIS untuk pembayaran pada UMKM sektor makanan dan minuman untuk pengumpulan data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap peristiwa yang terjadi pada objek penelitian dengan menyaksikan secara langsung (Anggraini et al., 2024). Kegiatan observasi ini terbagi menjadi dua jenis yakni observasi partisipan dimana pada hal ini peneliti ikut serta berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang akan diteliti, yang kedua observasi non partisipan, pada observasi ini peneliti tidak memposisikan diri sebagai kelompok yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam masyarakat yang memanfaatkan QRIS.

### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan informasi yang menjelaskan dalam bentuk tulisan berbentuk perkataan atau diucapkan oleh individu dan perilaku yang bisa diamati. (Astridtia & Nugroho, 2022).

### **3.4 Sumber Data**

Sumber informasi yang digunakan peneliti adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Data primer adalah informasi yang diambil secara langsung dari sumber utamanya (tanpa ada perantara) (Taroreh, 2021). Peneliti mengumpulkan data primer khusus untuk menjawab isu yang diteliti melalui wawancara. Data untuk penelitian bisa diperoleh langsung dari narasumber yang merupakan bagian dari masyarakat Pasir Pengaraian.
2. Data sekunder adalah kumpulan informasi historis tentang variabel-variabel yang telah diterima dan dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain. (Tanusi & Saepudin, 2025). Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang secara khusus menyediakan informasi sekunder, dan sebagainya.

### 3.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan objek dan subjek yang ada dalam penelitian. Informan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tumpuan pengumpulan data, memberikan informasi secara Tepat, akurat, dan dapat diandalkan, baik itu berupa pengakuan, informasi, atau data-data.(Setiawan & Mahyuni, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat Pasir Pengaraian yang menggunakan QRIS untuk metode pembayaran pada UMKM jumlahnya 30 informan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini sangat penting dan merupakan elemen yang sangat berpengaruh dari berbagai tahap riset yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif, pengolahan data harus berjalan bersamaan dengan mengumpulkan informasi dari lapangan.

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, yang memiliki tujuan secara sistematis menggambarkan karakteristik serta fakta-fakta tentang Subjek atau objek yang sedang dianalisis dengan akurat.

#### 2. Analisis Data adalah langkah untuk menemukan dan mengatur data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori yang menggambarkan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam bentuk pola, memilih informasi yang relevan untuk dipahami, dan menarik inferensi agar dapat dimengerti oleh

diri sendiri maupun orang lain (**Saputri**, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan mengenai deskripsi dari subjek yang diteliti.

Berikut adalah beberapa langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menganalisis data dari studi awal atau data sekunder yang akan dijadikan acuan untuk menentukan arah penelitian. Meskipun demikian, arah penelitian ini bersifat sementara dan akan berubah saat peneliti berada di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum turun ke lapangan terkait dengan latar belakang permasalahan, yaitu mengenai fenomena yang muncul tentang: Pandangan Masyarakat Pasir Pengaraian Mengenai Penggunaan QRIS Sebagai Sarana Pembayaran untuk UMKM di Sektor Makanan dan Minuman.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya dalam periode waktu tertentu.

Berikut adalah beberapa langkah analisis data diantaranya:

- a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dituliskan dalam format laporan atau informasi yang terperinci. Laporan yang dibuat berdasar pada data yang dikumpulkan dipersingkat, diringkas, dan difokuskan pada aspek-aspek utama yang signifikan. Data yang telah dipilih dan

dikelompokkan berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan serta memudahkan peneliti dapat mengambil kembali informasi tambahan dari data yang telah ada sebelumnya jika diperlukan.

Oleh karena itu pengurangan data dalam penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi selanjutnya terkait Persepsi Masyarakat Pasir Pengaraian Mengenai Penggunaan QRIS untuk Kemudahan Pembayaran pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman.

b. Penyajian Data

Data yang didapat dikelompokkan berdasarkan isu utama dan disusun dalam format tabel, sehingga peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola-pola hubungan antar data. Semuanya disusun untuk menyatukan informasi dalam format yang terstruktur dan mudah diakses serta lebih gampang dipahami, agar Peneliti bisa menangkap situasi yang ada untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan adalah tahap berikutnya setelah proses pengurangan dan penyajian data. Data yang telah dikurangi dan ditampilkan dengan rapi akan menghasilkan kesimpulan sementara. Kesimpulan yang dihasilkan di awal

biasanya tidak terlalu jelas, namun seiring berjalannya waktu, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih jelas dan memiliki dasar yang kokoh. Kesimpulan sementara harus ditinjau ulang. Cara yang dapat diterapkan untuk melakukan pemeriksaan meliputi triangulasi sumber informasi dan metode, berbincang dengan rekan, serta konfirmasi dengan anggota.

### **3.7 Teknik Pengecekan Keabsahan Data Keabsahan**

Keabsahan data menunjukkan bahwa setiap kondisi harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Menampilkan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat terwujud
3. Mendapatkan pertimbangan eksternal yang bisa diambil mengenai konsistensi prosedurnya serta objektivitas dari temuan dan keputusan yang diambil.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan teknik tertentu. pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Setelah data diperoleh dan hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil dari wawancara dan dokumen. Setelah data terjamin, langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang didapat ke dalam skripsi.

### 3.8 Variabe penelitian

Dalam penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Pasir Pengaraian terhadap Penggunaan QRIS untuk Kemudahan Pembayaran pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman, variabel dari penelitian ini yaitu Persepsi Masyarakat. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap QRIS adalah:

1. Kemudahan Penggunaan

sejauh mana masyarakat merasa bahwa menggunakan QRIS dalam melakukan pembayaran itu mudah dan praktis.

2. Keamanan Transaksi (*Security*)

Persepsi masyarakat terhadap tingkat keamanan dan kepercayaan dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran, baik dari sisi data pribadi maupun transaksi.

3. Kecepatan Transaksi (*Transaction Speed*)

Persepsi mengenai seberapa cepat proses pembayaran dilakukan menggunakan QRIS di UMKM sektor makanan dan minuman.

4. Ketersediaan QRIS (*Availability of QRIS*)

Sejauh mana QRIS tersedia atau diterima di berbagai UMKM makanan dan minuman di Pasir Pengaraian.

### 5. Kenyamanan Pengguna (*User Comfort*)

Persepsi terhadap kenyamanan dalam menggunakan QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya, seperti uang tunai atau kartu debit/kredit.

### 6. Biaya Transaksi (*Transaction Fees*)

Persepsi masyarakat terhadap biaya yang mungkin dikenakan saat menggunakan QRIS, seperti biaya administrasi atau potongan tertentu yang dikenakan oleh pihak penyedia layanan.

## 3.9 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

### 1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merujuk pada pandangan, opini, dan penilaian individu masyarakat Pasir Pengaraian terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran pada UMKM sektor makanan dan minuman.

Indikator:

- a. Tingkat pengetahuan tentang QRIS
- b. Pandangan terhadap kemudahan penggunaan QRIS
- c. Persepsi terhadap keamanan transaksi QRIS
- d. Sikap terhadap efektivitas QRIS dalam transaksi
- e. Preferensi penggunaan QRIS dibanding metode pembayaran lain

## **2. Penggunaan QRIS**

Penggunaan QRIS mengacu pada frekuensi dan cara masyarakat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam melakukan pembayaran pada UMKM makanan dan minuman di Pasir Pengaraian.

Indikator:

- a. Frekuensi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari
- b. Jenis transaksi yang menggunakan QRIS
- c. Kemudahan dalam proses pembayaran
- d. Kepuasan setelah menggunakan QRIS

## **3. Kemudahan Pembayaran**

Kemudahan pembayaran adalah persepsi individu terhadap seberapa praktis, cepat, dan efisien sistem pembayaran menggunakan QRIS dibandingkan dengan metode konvensional (tunai atau kartu).

Indikator:

- a. Kecepatan transaksi
- b. Proses pembayaran yang sederhana
- c. Ketersediaan QRIS pada UMKM
- d. Kemudahan akses terhadap aplikasi pendukung QRIS (e-wallet, m-banking)